

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Transportasi adalah suatu alat perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan mampu menjadi sebuah alat untuk memudahkan masyarakat dalam berpindah ketempat satu ke tempat lainnya. Dalam berbagai jenis transportasi ada salah satu jenis transportasi yang dimana transportasi ini digunakan untuk kepentingan masyarakat bersama atau sering kita sebut transportasi umum.

Transportasi umum yang dimana sering kita sebut Angkutan umum yang memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian, karena berkaitan dengan distribusi barang, jasa, dan tenaga kerja, serta merupakan inti dari pergerakan ekonomi di kota. Salah satu angkutan umum yang paling efektif dan efisien adalah ojek. Salah satu transportasi umum di Indonesia yang berupa sepeda motor yang dimana Penumpang biasanya satu orang namun kadang bisa berdua. Dengan harga yang ditentukan dengan tawar menawar dengan sopirnya dahulu setelah itu sang sopir akan mengantarkan ke tujuan yang diinginkan penumpangnya.

Kemacetan telah menjadi pemandangan sehari-hari di perkotaan, terutama pada jam-jam di mana kebanyakan orang berangkat atau pulang kerja, pada hampir semua ruas jalan dan persimpangan di kota dan telah memberikan kerugian yang tidak sedikit pada masyarakat pengguna maupun yang tidak pengguna. Peningkatan jumlah sarana angkutan yang tidak diikuti dengan perluasan jaringan jalan juga telah semakin menambah kemacetan dan dampak lingkungan yang lain. Untuk tetap mendukung mobilitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di tengah kondisi kemacetan, sarana transportasi yang sesuai perlu dikembangkan, yaitu berupalayanan transportasi yang dapat menjangkau pada saat kondisi jalan yang padat dengan kendaraan. Sarana transportasi yang menjadi pilihan masyarakat antara lain adalah ojek. Ojek memberikan solusi alternatif transportasi di tengah

padatnya kendaraan agar cepat dan bisa menjangkau tempat yang kemungkinan tidak bisa dijangkau oleh mobil atau kendaraan umum lainnya. Ojek biasanya hanya bisa ditemukan di pangkalan saja, sehingga tidak bisa dipesan sewaktu kita membutuhkannya dengan mendadak, selain itu tarif ojek juga tidak memiliki standar yang pasti, dan keamanan yang kurang menjanjikan.

Kata ojek sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia yang menggunakan kendaraan roda dua atau sepeda. Ojek hadir di tengah masyarakat untuk yang membutuhkan waktu cepat, apalagi saat melewati kemacetan atau masuk gang di Kota Surabaya. Ojek sendiri dalam transportasi umum tidak diakui pemerintah, karena kendaraan roda dua ini tidak difungsikan sebagai moda transportasi umum. Ojek mudah ditemui di kota besar seperti, Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan Surabaya. Mengikuti perkembangan ojek saat ini, telah berkembang menjadi mata pencaharian yang menjanjikan, dengan bergabung ojek online kita akan memiliki penghasilan tambahan dan tidak terikat waktu bekerja¹.

Ojek pangkalan atau sering disebut ojek konvensional adalah suatu swadaya atau paguyuban yang dibentuk oleh beberapa pengendara ojek konvensional yang berdiam di suatu tempat atau mangkal di daerah tertentu yang dimana daerah yang mereka diami adalah suatu tempat kekuasaan atau hak milik dari para ojek dalam mengambil penumpang atau mencari penumpang, dan Biasanya ojek pangkalan ini bertempat di depan komplek, atau depan gang, pasar dan lain-lain.

Tetapi saat ini juga bermacam alat teknologi semakin canggih semakin membuat masyarakat dunia semakin mudah dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu beberapa orang mencoba menciptakan aplikasi berbasis internet untuk transportasi massal di Indonesia dengan menggunakan kendaraan roda dua yaitu ojek online. Pada masa sekarang transportasi berbasis teknologi sangat dibutuhkan karena konsumen Lebih banyak yang menggunakan *smartphone* mereka semua itu adalah berkat dari berkembangnya sistem informasi yang begitu pesatnya dan juga banyaknya masyarakat menggunakan transaksi kepada sebuah institusi transportasi karena mereka lebih percaya terhadap keamanan dan

¹Fenomena Pelayanan Online terhadap Budaya Opang (Ojek Pangkalan), oleh Muhammad Riyan Meidiyansyah, Departemen Teknologi Industri, Universitas Gunadarma.

kenyamanan Dalam realita sekarang banyak perusahaan perusahaan yang bergerak kepada bidang transportasi yang mengandalkan sistem informasi manajemen dan banyak perusahaan yang berhasil mengait hSati para pelanggan mereka contohnya adalah GO-Jek².

Semakin menjamurnya layanan ojek online di masyarakat membuat para pengemudi ojek pangkalan menjadi resahPara pengemudi ojek pangkalan merasa adanya ojek online mengurangi pendapatan mereka setiap harinya, padahal mereka bisa saja ikut bergabung dengan ojek online tanpa perlu merasa tersaingi.Dita mbah lagi pada kehidupan yang serba mudah, tentu saja masyarakat lebih memi lih layanan yang mudah seperti ojek online. Dengan ojek online akan langsung dijemput di tempat tanpa harus berjalan ke pangkalan ojek Catatan kritis terhadap Gojek adalah pada cara kerjanya yang dianggap mengabaikan tatanan mapan yang sudah terbangun di banyak pangkalan ojek. Guyub, sistem antri, solidaritas, adalah poin-poin yang ditonjolkan untuk memperlihatkan betapa pangkalan ojek ini sesungguhnya sangat sosialistik, namun kini mereka benar-benar sedang dihancurkan secara sistematis. Tetapi, keguyuban dan solidaritas para tukang ojek konvensional bukan tanpa cacat. Mendengar pengalaman asal getok harga membuat saya berpikir kembali apakah benar ojek pangkalan memiliki empati, solidaritas terhadap sesama kelas sosialnya.

Persaingan adalah proses sosial disosiatif dimana tiap individu ataupun kelompok manusia yang ikut serta dalam proses tersebut saling berebut untuk mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada masa tertentu menjadi pusat perhatian publik dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa memakai ancaman ataupun kekerasan hal ini juga terjadi Persaingan antara pengendara ojek pangkalan dengan ojek on line yang disebabkan karena adanya ojek on line itu sendiri mampu mengurangi hasil kerja atau penumpang dari pengguna ojek pangkalan sehingga membuat suatu persingan bagaimna para ojek pangkalan tidak kehilangan para penggunannya.

²*System inormasi gojek* ” oleh Aulia mei azizi, Universitas telkom.

Transportasi ojek sudah lama ada di Indonesia ya itu pada tahun Pada Juli 1974, seorang cukong di Jakarta tiba-tiba membuka usaha ojek motor di Ancol. Ia membeli 20 sepeda motor, karena sarana transportasi baru, penumpangnya cukup banyak. Penumpang sekaligus dapat bertamasya untuk keliling Ancol dengan menggunakan ojek moto yang hadir pada saat itu dalam melakukan suatu pelayanan di kota Jakarta.

Seiring perkembangan ojek yang semakin meningkat, tidak semua senang dengan kehadirannya. Brigadir Jenderal Karamoy direktur Lalu-Lintas Markas Besar Kepolisian yang pada saat itu menjabat, mengatakan penggunaan sepeda motor sebagai sarana transportasi bertentangan dengan peraturan lalu lintas. Ali Sadikin yang pada saat itu menjadi Gubernur Jakarta juga mengatakan hal yang sama, ia mengatakan bahwa ojek tidak termasuk jenis angkutan massal di Jakarta. Angkutan massal di Jakarta hanya berupa bus, kereta api, taksi dan minicar (bajaj, bemo dan helikopter). Baik polisi maupun pemerintah daerah belum melakukan tindakan tegas hingga tahun 1979. Jasa ojek motor pun cepat menyebar ke penjuru Jakarta. Melihat perkembangan ojek motor yang semakin tak terkendali dan tanpa izin, polisi akhirnya menggelar razia ojek motor pada 1979. Tapi ojek motor tetap hidup hingga kini, bahkan bisa dijumpai di kota-kota besar lainnya di Indonesia dan jadi pilihan untuk menembus masalah kemacetan di Indonesia³. Namun demikian, saat ini ojek mengalami perubahan dengan memanfaatkan teknologi internet. Oleh karena itu, para pengemudi ojek pangkalan harus beradaptasi dengan adanya ojek online sehingga mereka dapat tetap bertahan ditengah persaingan dengan ojek online. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari masuknya ojek online dan strategi adaptasi para pengemudi ojek pangkalan itu sendiri dalam menjalankan mekanisme survival dalam menerapkannya agar masih adanya ojek pangkalan, Sebelum kehadiran Gojek, telah hadir ojek lain yang menggunakan pesanan melalui telp. Ojek tersebut dapat dipesan melalui telp dan harga sudah sesuai dengan jarak tempuh yang dituju. Jika pesan ojek di pangkalan kita akan bermain tawar menawar harga, reaksi muka cemberut, kesal akan terlihat diantara

³ Hanggoro, Hendaru Tri. 2015, *Mengorek Sejarah Ojek*, 6 Februari 2015 [diakses pada 27 Januari 2018 pukul 16.09] historia.id/kota/mengorek-sejarah-ojek

tukang ojek dan penumpang yang tidak sepatutnya dengan harga. Dengan kehadiran ojek online tawar menawar harga tidak ada, melainkan memberi pelayanan dengan baik. Kebutuhan akan sarana transportasi semakin meningkat karena sebagian besar dari masyarakat yang dikomplek perumahan tidak memiliki sarana angkutan, itu sebabnya bermunculan sarana transportasi alternatif untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dimana fenomena munculnya sarana angkutan yaitu ojek dan angkot. Seperti halnya transportasi yang ada pada dekat dalam jangkauan masyarakat⁴

Hal yang menarik dimana maraknya ojek online ini mampu mengurangi jumlah dari penumpang ojek pangkalan yang biasanya menjadi salah satu angkutan umum roda dua yang sering mangkal di suatu tempat, yang dimana hal tersebut membuat para pengendara ojek pangkalan memutar otak agar tidak kalah saing dengan para pengendara ojek online dan tidak kehilangan mata pencahariannya, hal ini membuat saya ingin meneliti bagaimana bagaimana bentuk tindakan rasional dari para pengendara ojek pangkalan atau ojek konvensional ini dalam maraknya transportasi berbasis teknologi atau sering disebut ojek online. supaya para pengendara ojek pangkalan atau ojek konvensional ini masih tetap ada meski berada dalam era berbasis teknologi yang sedang marak saat ini.

Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan. Penyesuaian berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan keinginan pribadi. Gerungan. Adaptasi itu sendiri pada hakekatnya adalah suatu proses untuk memenuhi syarat-syarat untuk melangsungkan hidup. Salah satu dari syarat tersebut adalah syarat sosial dimana manusia membutuhkan hubungan untuk dapat melangsungkan keteraturan untuk tidak merasa dikucilkan, dapat belajar mengenai kebudayaan Suparlan⁵

Menarik apabila kajian ini bisa menggambarkan realitas adanya pengaruh teknologi terhadap pengembangan transportasi saat ini serta berdampak dengan

⁴ strategi bertahan ojek sebagai sarana transportasi di lima manis kecamatan pauh kota padang“ oleh Hendra Naldi, Surya Prahara S.H., M.H., Firdaus, M.Si “Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat.

⁵Usman Pelly, Urbanisasi dan Adaptasi, (Jakarta: LP3ES, 1998) Hlm 83

adanya peningkatan pelayanan transportasi umum yang berbasis teknologi serta dalam hal ini telah terjadi sebuah persaingan antara para ojek yang berbasis teknologi dengan ojek yang bersifat konvensional (ojek pangkalan) yang sebelumnya telah ada sebelum terbentuknya ojek online, yang dimana selama ini banyak penelitian yang mengkaji hanya dari sisi tingkat kepuasan dari pelayananan gojek dan terciptannya gojek dikalangan masyarakat atau proses penyerapan tenaga kerja baru dalam menjadi anggota supir transportasi berbasis teknologi atau yang sering kita sebut ojek online saja tidak dari bagaimana tindakan sosial dalam menghadapi persaingan dari ojek pangkalan yang menjadi salah satu korban adanya ojek online itu sendiri dalam pengaruh era teknologi.

Studi ini mengkaji tindakan rasional yang dilakukan oleh para ojek pangkalan dalam mempertahankan budaya ojek pangkalan. Tindakan rasional yang digunakan oleh para paguyuban ojek pangkalan sangat berbeda satu sama lain, tetapi tindakan rasional yang digunakan bertujuan yang sama. Setiap paguyuban ojek pangkalan juga memiliki berbagai pertimbangan dalam menentukan tindakan seperti apa yang tindakan rasional apa yang akan digunakannya.

Pada uraian yang telah dijelaskan diatas, studi ini menarik dan perlu untuk dilakukan. Meskipun sudah cukup banyak penelitian mengenai ojek pangkalan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, namun studi tersebut pada umumnya menggunakan perspektif bisnis, design, dan komunikasi. Dalam perspektif sosiologi masih sedikit dan jarang yang menggunakannya, sehingga menyebabkan studi ini menarik dan memunculkan perspektif baru mengenai tindakan adaptasi dari ojek pangkalan khususnya dalam melihat bagaimana tindakan sosial oleh ojek pangkalan tersebut.

Tindakan sosial dari pangkalan ojek itu sendiri dalam menerapkannya agar budaya ojek pangkalan tidak hilang karena adanya ojek yang berbasis teknologi serta juga membuat para ojek pangkalan mampu berinovasi bagaimana cara mereka agar masih eksis dan bertahan di pelayanan jasa transportasi umum di surabaya terlebih didaerah pusat kota yaitu daerah pasar turi yang dimana pasar turi itu sendiri adalah salah satu pusat belanja khas asal surabaya dan sering menjadi tempat keramaian dan banyaknya para warga surabaya untuk berbelanja. Berbagai cara

untuk membuat budaya ojek pangkalan tidak luntur antara lain adalah adanya usaha dari para pangkalan ojek bagaimana tidak kehilangan pelanggan,memberi kenyamanan dan serta membuat suatu brand atau lebellling mengenai pangkalan ojek mereka dan membuat banyak pelangan yang menajadikan mereka sebagai langganan mereka dalam pekerjaannya atau kebutuhan layanan transportasi para masyarakat kota surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mencoba menjawab berbagai permasalahannya adalah Bagaimana tindakan sosial ojek pangkalan dan paguyuban dalam menghadapi persaingan di era globalisasi

1.3.1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari studi ini yaitu mendeskripsikan bagaimana bentuk tindakan sosial yang dilakukan para sopir ojek pangkalan dan paguyubannya dalam menghadapi persaingan dengan ojek on line dikota surabaya

1.3.2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan dari studi ini yaitu:

1. Memperoleh pemahaman mengenai ojek pangkalan.
2. Bagaimana bentuk tindakan yang dilakukan para sopir ojek pangkalan terhadap persaingan dengan ojek “on line”.
3. Memahami alasan para sopir ojek pangkalan melakukan tindakan rasional dalam persaingan dengan ojek “on line”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

Paguyuban ojek pangkalan(Studi kasus adaptif paguyuban ojek pangkalan dalam menghadapi persaingan di era globalisasi)hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pengetahuan atau deskripsi bagi masyarakat atas berbagai macam tindakan rasional yang dilakukan oleh para ojek pangkalan dalam menanggapi maraknya ojek online dan mempertahankan eksistensi di era

teknologi saat ini, selain itu nantinya diharapkan bisa memberi wawasan bagi para ojek konvensional lebih berfikir inovasi lagi dari sebelumnya serta juga Sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan kuliah lapangan lebih lanjut dan sebagai data dasar bagi sistem pendidikan guna terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas

1.4.1. Manfaat Akademis

Penelitian yang berjudul Paguyupan ojek pangkalan (Studi kasus adaptif paguyupan ojek pangkalan dalam menghadapi persaingan di era globalisasi) ini untuk memenuhi tugas akhir, selain itu penelitian ini dapat dilakukan sebagai referensi penelitian bagi peneliti selanjutnya yang kemudian dijadikan acuan dalam melakukan penelitian serta untuk menambah pengetahuan bagi pembacanya.

1.5 Studi Terdahulu

Mengenai penelitian tentang pengemudi GOJEK ini saya mengambil studi terdahulu dengan penjelasan sebagai berikut : Fenomena pelayanan online terhadap tradisi budaya Opang (ojek pangkalan) kini makin digemari. Kita akan mudah menemui warna hijau di jalan. Ojek online tidak dapat dipesan langsung seperti ojek pangkalan, melainkan harus menggunakan aplikasi yang terdapat di dalam handphone untuk menggunakan jasanya.

Kata ojek sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia yang menggunakan kendaraan roda dua atau sepeda. Ojek hadir di tengah masyarakat untuk yang membutuhkan waktu cepat, apalagi saat melewati kemacetan atau masuk gang di Kota Jakarta. Ojek sendiri dalam transportasi umum tidak diakui pemerintah, karena kendaraan roda dua ini tidak difungsikan sebagai moda transportasi umum.

Ojek mudah ditemui di kota besar seperti, Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan Semarang. Mengikuti perkembangan ojek saat ini, telah berkembang menjadi mata pencaharian yang menjanjikan, dengan bergabung ojek online kita akan memiliki penghasilan tambahan dan tidak terikat waktu bekerja. Studi terdahulu di atas bersumber dari jurnal penelitian dengan judul *Fenomena Pelayanan Online Terhadap Tradisi Opang (Ojek Pangkalan)*, oleh Muhammad Riyan Meidiyansyah, Departemen Teknologi Industri, Universitas Gunadarma. Studi

terdahulu yang kedua yaitu saya mengambil dari penelitian yang berjudul *Sistem Informasi Gojek* oleh Aulia Mei Azizi, Universitas Telkom.

Pada masa sekarang transportasi sangat dibutuhkan karena konsumen Lebih banyak yang menggunakan smartphone semua itu adalah berkat dari berkembangnya sistem informasi yang begitu pesatnya dan juga banyaknya masyarakat menggunakan transaksi kepada sebuah intitusi transportasi karena mereka lebih percaya terhadap keamanan dan kenyamanan Dalam realita sekarang banyak perusahaan perusahaan yang bergerak kepada bidang transportasi yang mengandalkan sistem informasi manajemen dan banyak perusahaan yang berhasil mangait hati para pelanggan mereka contohnya adalah GO-Jek, uber, grab bike makalah ini di gunakan Untuk dapat mengetahui pentingnya bidang transportasi yang menggunakan sistem informasi manajemen dalam bisnisnya. Yang dimna para pelayan on line ini memiliki beberapa keuntungan yang akan kita dapatkan ketika menggunakan layanan go-jek yaitu : 1. Nikmati semua pengantaran dan pembelian secara instan. 2. Kamu juga dapat memasukkan contact temanmu, apabila dia adalah sender atau receiver (belum pernah coba yang ini). 3. Pembayaran yang transparant. 4. Pelayanan door to door yang tercepat. 5. Kita dapat menghubungi para driver dan melacak keberadaan item yang kita pesan. 6. Dapatkan notifikasi mengenai antaran yang kita lakukan. Menurut saya go-jek adalah layanan ojek yang sudah level up karena sudah turut serta masuk ke fitur aplikasi smartphone dimana kita pemilik smartphone dapat melakukan booking ojek secara online hal ini berbeda dengan apa yang di sajikan oleh para ojek konvensional yang dmna hal ini tidak menggunakan boking secara on line tetapi menggunakan meotode face to face antara sopir ojek pangkalan dengan para pengguna jasa ojek pangkalan tersebut.

Studi terdahulu yang ketiga yaitu saya mengambil dari penelitian yang berjudul “ *trategi bertahan ojek sebagai sarana transportasi di limau manis kecamatan pauh kota padang*” oleh Hendra Naldi ,Surya Prahara S.H., M.H , Firdaus, M.Si “Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat. Kebutuhan akan sarana transportasi semakin meningkat karena sebagian besar dari masyarakat yang dikomplek perumahan tidak memiliki sarana angkutan, itu

sebabnya bermunculan sarana transportasi alternatif untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dimana fenomena munculnya sarana angkutan yaitu ojek dan angkot. Seperti halnya transportasi yang ada pada dekat gerbang Unand Limau Manis ada terdapat dua pangkalan ojek pangkalan pertama mangkal di bawah Gerbang Unand dan Koto Tuo. Ojek yang ada di Limau Manis (UNAND) kecamatan pauh pertama kali diprakasai oleh yang namanya bapak anan, bapak subir, dan bapak pian mengojek pada tahun 2000 dengan ongkos Rp. 1000 dan mendapat dukungan dari masyarakat karena banyak masyarakat yang memanfaatkan ojek dalam kehidupan sehari-hari untuk melakukan kegiatan pulang dan pergi ke kampus, ke sekolah, pasar, tempat bekerja atau tujuan yang lain. Kemudian dengan inisiatif sendiri melakukan suatu tindakan yang dimandangkan dengan Strategi tukang ojek dalam mempertahankan penumpang dengan adanya : a) Relasi yang baik, b) Melayani penumpang dengan ramah tamah.

1.6 Kerangka Teori

1.6.1. Teori Tindakan Sosial

Perilaku memilih dalam transportasi umum merupakan perilaku konsumtif yang bisa dikategorikan sebagai tindakan sosial. Dimana tindakan sosial merupakan proses aktor terlibat dalam pengambilan-pengambilan keputusan subjektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih, tindakan tersebut mengenai semua jenis perilaku manusia, yang dengan penuh arti diorientasikan kepada perilaku orang lain, yang telah lewat, yang sekarang dan yang diharapkan di waktu yang akan datang.

Weber mengartikan sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial dan itulah yang dimaksudkan dengan pengertian dari paradigma definisi sosial. Dalam analisisnya mengenai tindakan sosial, Weber memperkenalkan konsep tentang makna dan tindakan. Dalam inti tesisnya adalah "tindakan yang penuh arti" dari individu. Tindakan sosial yang dimaksudkan adalah tindakan individu dimana tindakan tersebut mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain dengan Max Weber mengatakan individu manusia dalam masyarakat merupakan aktor yang kreatif dan

realitas sosial bukanlah alat yang statis dari paksaan fakta sosial. Artinya tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma, kebiasaan, nilai, dan segala hal yang tercakup dalam konsep fakta sosial. Walaupun konsep Weber tentang fakta sosial berbeda dari konsep Durkheim, Weber tidak memisahkan dengan tegas antara struktur sosial dengan pranata sosial. Menurut Weber struktur sosial dan pranata sosial dapat membantu membentuk tindakan manusia yang penuh arti dan penuh makna⁶.

Bagi Weber, dunia yang kini kita saksikan terwujud karena tindakan sosial. Manusia dapat melakukan sesuatu hal dikarenakan mereka memutuskan untuk melakukannya dengan tujuan untuk mencapai apa yang mereka hendaki. Setelah memilih sasaran, mereka memperhitungkan keadaan yang akan terjadi dan memilih tindakan. Memahami realitas sosial yang dihasilkan oleh tindakan berarti menjelaskan mengapa manusia menentukan pilihan. Menurut Weber teori-teorisosiologi bukanlah teori mengenai sistem sosial yang memiliki dinamikanya tersendiri melainkan, mengenai makna dibalik tindakan⁷

Weber meyakini bahwa cara terbaik untuk memahami masyarakat adalah dengan menghargai bentuk-bentuk tindakan yang menjadi ciri khasnya. Weber melakukan rekonstruksi makna dibalik kejadian sejarah yang menghasilkan struktur dan bentukan sosial. Weber juga berpandangan bahwa dapat membandingkan struktur beberapa masyarakat dengan memahami alasan-alasan mereka bertindak⁸

Secara *definitive*, Weber merumuskan sosiologi sebagai ilmu yang berusaha untuk menafsirkan dan memahami tindakan sosial untuk sampai pada penjelasan kausal. Yang menjadi inti dari sosiologi Weber adalah arti nyata melalui tindakan perseorangan yang didasarkan pada alasan-alasan subyektif. Sosiologi bagi Weber

⁶Ritzer, George. 2013, *Sosiologi Ilmu Pengtahuan Berparadigma Ganda* . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hlm. 37

⁷Jones, Pip. 2009, *Pengantar Teori-teori Sosial dari Teori Fungsionalisme hingga Post-Modernisme*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, hlm. 114

⁸Ritzer, George. 2013, *Sosiologi Ilmu Pengtahuan Berparadigma Ganda* . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hlm. 38

adalah ilmu yang empiris yang berusaha memahami perilaku manusia melalui perspektif pemahaman mereka sendiri. Oleh karena itu, pokok penyelidikan Weber adalah tentang tindakan orang seorang dan alasan- alasannya yang bersifat subyektif, dan itulah yang disebut Weber dengan *Verstehende Sociologie*⁹. Max Weber dalam memperkenalkan konsep pendekatan *verstehende* untuk memahami makna tindakan seseorang, berasumsi bahwa seseorang dalam bertindak tidak hanya sekedar melaksanakannya tetapi juga menempatkan diri dalam lingkungan berfikir dan perilaku orang lain¹⁰

Konsep pendekatan *Verstehende* lebih mengarah pada suatu tindakan bermotif pada tujuan yang hendak akan dicapai. Bagi Weber, sebenarnya kita dapat mengetahui apa tujuan dan motif itu melalui diri kita sendiri yang mampu melakukan tindakan yang bermotivasi dan bertujuan serta kita yang memiliki akses terhadap kehidupan batin kita sendiri¹¹. Interaksi sosial merupakan salah satu contoh perilaku yang dapat dikatakan sebagai tindakan sosial. Diman tindakan sosial merupakan proses aktor yang terlibat dalam pengambilan- pengambilan keputusan subyektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan yang telah dihendaki, tindakan tersebut berlaku pada semua jenis perilaku manusia, yang di tujukan kepada perilaku orang lain, yang telah lewat, yang sekarang dan yang diharapkan diwaktu yang akan datang. Dengan begitu, dalam melakukan suatu tindakan, terdapat proses yang harus dilalui terlebih dahulu oleh individu yang juga melibatkan lingkungan sosialnya sebagai pihak yang dapat mempengaruhi dalam proses terjadinya tindakan sosial.

Tindakan sosial dari seluruh perilaku manusia memiliki arti subyektif dari aktor ataupun pelaku yang melakukannya, baik yang terbuka atau tertutup, baik yang diutarakan secara lahir ataupun sembunyi atau diam-diam yang oleh pelakunya diarahkan pada tujuannya, sehingga tindakan sosial bukanlah perilaku yang kebetulan tetapi memiliki pola dan makna khusus tertentu yang mungkin

⁹ Siahhan, Hotman M. 1986, *Pengantar Ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi*. Jakarta: Airlangga hlm. 200

¹⁰ Ritzer, George. 2013, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hlm. 40

¹¹ Jones, Pip. 2009, *Pengantar Teori-teori Sosial dari Teori Fungsionalisme hingga Post-Modernisme*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, hlm. 114

sengaja diulang akibat pengaruh positif dari situasi tertentu¹². Weber secara khusus atas dasar rasionalitas tindakan sosial mengklasifikasikan empat tindakan sosial di dalam sosiologinya. Semakin rasional tindakan sosial tersebut, maka semakin mudah dipahami. Berikut empat tindakan sosial tersebut:

1. Tindakan Rasional Instrumental (*ZwerkRational*)

Tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang dengan melandaskan diri pada pertimbangan-pertimbangan yang ditujukan untuk mencapai tujuan semaksimal mungkin dengan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya. Tindakan sosial ini merupakan tindakan sosial yang murni telah dipertimbangkan dengan matang untuk tujuan tertentu dan dapat digunakan menjadi cara dan tujuan lain berikutnya, dengan kata lain tindakan ini tidak absolute. Dalam tindakan ini jika aktor berkelakuan dengan cara yang paling rasional, maka tindakannya akan mudah dipahami.

2. Tindakan Rasional Nilai (*WerkRational*)

Tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya sebagai pertimbangan dan perhitungan secara sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah terdapat dalam hubungannya dengan nilai-nilai yang bersifat absolute. Tindakan sosial ini telah dipertimbangkan terlebih dahulu, karena mendahulukan nilai-nilai seperti nilai etis, estetis, keagamaan, bahkan nilai sosial. Dalam tindakan rasional nilai ini manusia selalu menyandarkan tindakannya yang rasional pada suatu keyakinan terhadap suatu nilai. Tindakan tipe kedua ini masih terbelang rasional walaupun tidak serasional yang pertama, sehingga masih dapat dipertanggungjawabkan untuk dipahami.

3. Tindakan Afeksi (*Affectual*)

Tindakan afeksi merupakan tindakan yang muncul akibat dorongan atau motivasi yang sifatnya emosional. Tindakan ini biasanya terjadi karena adanya rangsangan dari luar individu yang lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa perencanaan yang sadar. Tindakan afeksi bersifat spontan, tidak rasional dan sukar untuk dipahami karena dapat dipengaruhi emosi kepura-puraan si aktor.

¹²Ritzer, George. 2013, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hlm. 38

4. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

Tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan pada tradisi masa lampau yang turun temurun dilakukan dari nenek moyang tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Kedua tipe tindakan terakhir sering hanya menggunakan tanggapan secara otomatis terhadap rangsangan dari luar karena itu tidak termasuk dalam jenis tindakan yang penuh arti yang menjadi sasaran penelitian sosiologi. Meskipun begitu bukan berarti kedua tipe tindakan tersebut tidak penting, pada waktu tertentu kedua tipe tindakan tersebut dapat berubah menjadi tindakan yang penuh arti sehingga dapat dipertanggung jawabkan dan dipahami walaupun tidak mudah.

Tindakan sosial bagi Max Weber adalah tindakan individu sepanjang tindakannya memiliki makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Sebaliknya, jika tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati atau obyek mati tanpa dihubungkannya dengan tindakan orang lain berarti bukan merupakan tindakan sosial¹³.

1.6.2 Teori Pilihan rasional

Dipopulerkan oleh James Samuel Coleman (1926-1995) dalam jurnal *Rationality and Society* pada 1989. Pemilihan teori ini sebagai pisau analisa permasalahan para ojek pangkalan dalam tindakan menghadapi maraknya persaingan dengan ojek on line karena teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau maksud artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai, keperluan, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihannya. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan aktor¹⁴. Rasionalitas merupakan konsep dasar yang digunakan Weber dalam klasifikasinya mengenai tipe-tipe tindakan sosial.

¹³Ritzer, George. 2013, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada hlm. 38

¹⁴Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Dalam Sosiologi Dari Filosofi Positivistik Ke Post Positivistik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada hal 193

Tindakan rasional menurut Weber berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan.¹⁸ Menurut Ritzer (2010) *Rational Choice Theory* yang bermula dari gagasan Max Weber yang menyatakan bahwa tindakan sosial dipengaruhi oleh empat faktor yaitu yaitu: *Zweck rational* (tindakan sosial murni, berdasarkan pertimbangan rasional); *Wert rational* (tindakan berdasarkan keyakinan atau nilai-nilai absolut); *Affectual* (tindakan yang didasarkan pada dorongan emosional) dan *Traditional* (tindakan sosial yang berdasarkan dorongan tradisi masa lampau).

Inti pemikiran Weber inilah yang dijadikan dasar bagi pengembangan *Rational Choice Theory*. Weber melihat sosiologi sebagai sebuah studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial dan itulah yang dimaksudkan dengan pengertian paradigma definisi sosial. Tindakan manusia dianggap sebagai sebuah bentuk tindakan sosial¹⁵ manakala tindakan itu ditujukan pada orang lain. Dimulai dari Max Weber yang menekankan pentingnya 'rasional' sebagai dasar penjelasan Sosiologi, dan baru pada tahun 1980-an, pendekatan pilihan rasional mulai muncul secara lebih jelas dalam sosiologi. Teori pilihan rasional berkembang di sosiologi diawali oleh Coleman pada 1960-an. Teori ini menjadi populer ketika Coleman mendirikan jurnal *rational dan Society* pada tahun 1989 yang dimaksudkan untuk menjelaskan pemikiran yang berasal dari perspektif pilihan rasional. Coleman mengemukakan sebuah analisa tindakan kolektif yang dengan cepat dikembangkan dalam analisa nilai sosial, sistem status, pasar, dan hasil pendidikan. Teori Pilihan Rasional memiliki dua faktor penting yaitu pertama perseptif tindakan sosial dilihat dari aspek manfaat, dengan demikian tindakan diorientasikan oleh sistem nilai, tujuan. Kedua sebuah komitmen kepada bentuk individualisme metodologis dimana struktur dan insitusi sosial dilihat sebagai produk tindakan sosial. Pendekatan Coleman ini melihat sosiologi tindakan rasional secara langsung berhubungan dengan teori ekonomi neo klasik. Ia melihat banyaknya fenomena

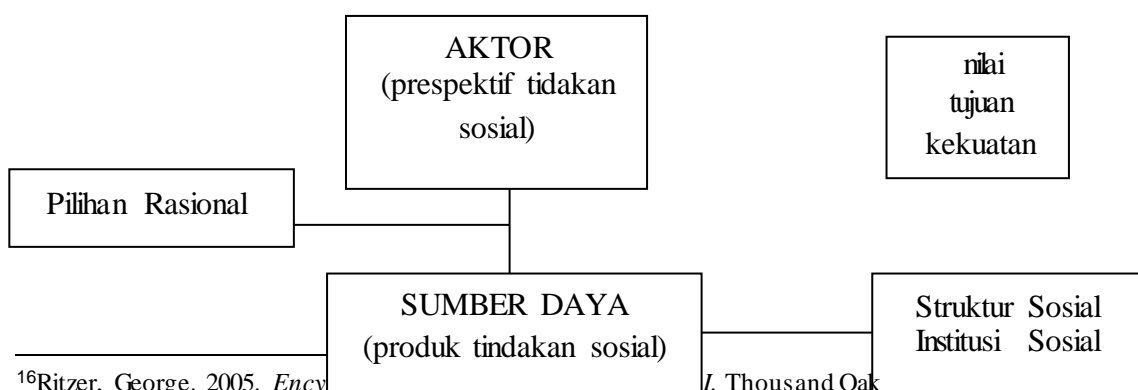
¹⁵Doyle P. Johnson, 1994 teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama hal.220

dalam konteks pasar¹⁶.

Teori Pilihan Rasional Coleman menekankan bahwa seorang individu melakukan sebuah tindakan yang mana tindakan tersebut akan memanfaatkan sumber daya yang dia miliki untuk mencapai sebuah tujuan. Artinya, tindakan seseorang itu merupakan tindakan purposif atau bertujuan. Ada 2 hal penting dalam teori pilihan rasional Coleman yang pertama adalah aktor dan yang kedua adalah sumber daya. Sumber daya yang dimaksud adalah suatu barang atau benda yang akan digunakan oleh aktor tersebut untuk mendukung tindakannya dalam mencapai sebuah tujuan. Biasanya, sumber daya ini kadang-kadang belum dimanfaatkan secara penuh oleh pemiliknya. Namun, tindakan rasional seseorang kadang dipandang tidak rasional menurut orang lain. Tindakan rasional seseorang tidak bisa diukur dari sudut pandang orang lain tapi dari sudut pandang orang yang melakukan tindakan tersebut (Coleman, 2011:17-18).\\

Skema 1.2

Teori Pilihan Rasional Coleman



¹⁶Ritzer, George. 2005. *Encyclopedia of Social Theory*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications. hal.620 diakses melalui www.us.sagepub.com pada 17 Oktober 2017

Sumber: Coleman, 2008 (data telah diolah)

Pada dasarnya, teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya mencapai tujuan itu. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan. Teori pilihan rasional tak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor. Yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginan/pilihan aktor tersebut¹⁷.

Teori Pilihan Rasional Coleman tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan ditentukan oleh nilai atau pilihan, tetapi selain Coleman menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi, dimana memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka¹⁸ Konsep Diri menurut James Coleman adalah kepentingan dari individu yang menciptakan jalannya peristiwa dalam suatu fenomena tertentu adanya hak dan sarana dapat diserahkan kepada pelaku kelompok. Individu mempunyai kepentingan yang dapat digunakan sebagai sistem dan menurut Coleman, Individu dapat bersifat hedonis yang dapat memiliki dan mengalami kepuasan yang berbeda-beda menurut hasil dari suatu peristiwa, perolehan akan suatu hal dan macam-macam sarana untuk mencapai kepuasan. Individu memiliki pengharapan akan kepuasan untuk mendorong pelaku tersebut dalam bertindak demi tercapainya kepuasannya¹⁹.

Kepentingan menurut James Coleman adalah berpendapat bahwa kepentingan muncul didasarkan atas tindakan yang akan dilakukan oleh individu. Kepentingan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan yang akan didapat oleh

¹⁷Coleman S. James. 2008. Dasar-Dasar Teori Sosial. Bandung: Nusa Media. Hal:179

¹⁸Ritzer, George and Douglas, *Teori Sosiologi* 2004: 394

¹⁹Coleman S. James. 2008. Dasar-Dasar Teori Sosial. Bandung: Nusa Media. hal.687

individu tersebut. Individu akan bertindak yang itu merupakan cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap individu akan memiliki kepentingan masing-masing berdasar atas pemikiran dari individu-individu itu sendiri dan bagaimana individu itu memikirkannya berdasar pada apa yang akan individu itu peroleh akhirnya.

Nilai menurut James Coleman adalah nilai sebuah peristiwa terletak pada kepentingan yang dimiliki pelaku-pelaku yang dapat berpengaruh pada peristiwa tertentu²⁰. Tujuan yang dimiliki oleh pelaku terhadap peristiwa dan memiliki pengaruh yang sangat kuat merupakan nilai dari suatu peristiwa. Kepentingan akan suatu peristiwa memiliki nilai-nilai tersendiri bagi individu untuk bertindak dan nilai-nilai tersebut mencerminkan tujuan dari perilaku individu pada peristiwa yang sedang terjadi.

Kekuatan menurut James Coleman adalah Pilihan Rasional adalah tolak ukur yang dipakai individu di dalam sebuah sistem untuk sarana-sarana yang dipergunakan sebagai asal mula individu di dalam melakukan tindakan²¹. Coleman berpendapat bahwa kekuatan individu terletak pada sarana-sarana yang digunakannya sejak awal mula melakukan suatu tindakannya dalam melakukan tujuannya. Individu menggunakan alat atau modal dari adanya suatu peristiwa untuk menjadi tujuan bagi individu untuk melakukan kepentingannya yang akan dicapai untuk tercapai tindakannya demi suatu tujuannya tersebut. Tindakan menurut James Coleman adalah Tindakan mengenai konsep Pilihan Rasional yang berhubungan dengan ilmu ekonomi tentang konsep kegunaan tertentu terhadap pelaku atau individu. Untuk beberapa tujuan tidak hanya dibutuhkan pemahaman umum mengenai tindakan purposif, namun juga memerlukan makna yang tepat. Konsep ini berkaitan dengan gagasan-gagasan tentang bermacam-macam tindakan yang memiliki suatu kegunaan tertentu bagi individu untuk memaksimalkan kegunaan dari tindakannya²².

17. Metodologi Dan Prosedur Penelitian

²⁰Ibid 179

²¹Ibid 178

²²Ibid 17

17.1. Prespektif dan Tipe penelitian

Permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial yaitu terjadi di sekitar masyarakat di daerah pasar turi, Kotasurabaya Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan Penelitian ini bertujuan untuk mendefinisikan motif dan bentuk upaya dari paras sopir ojek pangkalan dalam mempertahankan eksistensinya dengan persaingan di era Globalisasi yang dilihat dalam pilihan tindakan dari para sopir ojek pangkalan dalam ber adaptasi dari adanya persaingan di era Globalisasi serta upaya yang dilakukan untuk memilih suatu tindakan dalam melakukan usaha dalam ber adaptasi di era Globalisasi. Tindakan-tindakan tersebut dilihat melalui perspektif teori pilihan rasional dan tindakan social sehingga pertanyaan penelitian dapat ditemukan dan di dapahami melalui paradigma definisi sosial. Paradigma definisi sosial merupakan pemikiran seorang individu dalam masyarakat akan mempengaruhi struktur yang ada di dalam masyarakat. paradigma sendiri merupakan padangan mendasar mengenai isu atau permasalahan yang diangkat dalam sebuah penelitian²³ Paradigma definisi sosial mengakui arti penting kehadiran individu sebagai aktor sosial. Menurut Coleman, tindakan mengenai konsep Pilihan Rasional yang berhubungan dengan kegunaan tertentu terhadap pelaku atau individu. Untuk beberapa tujuan tidak hanya dibutuhkan pemahaman umum mengenai tindakan purposif, namun juga memerlukan makna yang tepat. Konsep ini berkaitan dengan gagasan-gagasan tentang bermacam-macam tindakan yang memiliki suatu kegunaan tertentu bagi individu untuk memaksimalkan kegunaan dari tindakannya. tindakan individu akan selalu menjadi tindakan individu selama tindakan tersebut mempunyai makna atau nilai bagi diri. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial yaitu dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas. Penelitian kualitatif

²³Wirawan, IB. 2012. *Teori-teori Sosial dalam tiga paradigma: fakta sosial. Definisi sosial dan perilaku sosial*. Jakarta: kencana

bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif juga berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Metode penelitian kualitatif tidak hanya menuntun untuk mengumpulkan data, melainkan juga menuntun terhadap bagaimana data hendak di analisis.

1.7.2 Definisi Konsep-konsep penelitian

Penelitian ini membahas tentang “ Paguyuban ojek pangkalan (Studi kasus adaptif paguyuban ojek pangkalan dalam menghadapi persaingan dengan ojek on line)” oleh karena itu terdapat 4 unsur besar yaitu ojek pangkalan, paguyuban, persaingan dan rasionalitas. Konsep-konsep tersebut dijelaskan lebih luas beserta dengan batasan batasannya yang akan di jelaskan sebagai berikut:

a) ojek pangkalan

Ojek (juga disebut **ojeg**) adalah transportasi umum tidak resmi di Indonesia berupa sepeda motor atau sepeda yang disewakan dengan cara memboncengkan penumpang. Penumpang biasanya satu orang namun kadang bisa berdua. Dengan harga yang ditentukan dengan tawar menawar dengan sopirnya dahulu setelah itu sang sopir akan mengantar ke tujuan yang diinginkan penumpangnya. Ojek banyak digunakan oleh penduduk kota-kota besar seperti Surabaya, karena kelebihanannya dengan angkutan lain yaitu lebih cepat dan dapat melewati sela-sela kemacetan di kota. Selain itu dapat menjangkau daerah-daerah dengan gang-gang yang sempit dan sulit dilalui oleh mobil. Biasanya mereka mangkal di persimpangan jalan yang ramai, atau di jalan masuk kawasan permukiman. Ojek sepeda menanti penumpang di sekitar Stasiun pasar turi di Kota Surabaya Ojek sepeda jarang sekali ditemukan. Meskipun di Surabaya jenis ojek ini lebih dulu ada, yakni sejak sekitar tahun '60-'70an, ojek sepeda tidak banyak berkembang. Akan tetapi di sekitar Kota Surabaya masih banyak ojek sepeda yang beroperasi hingga kini, walaupun hanya berjarak pendek dan berkembang menjadi sepeda motor .

b) Paguyuban

Paguyuban atau *gemeinschaft* adalah kelompok sosial yang anggota-anggotanya memiliki ikatan batin yang murni, bersifat alamiah, dan kekal. Ciri-ciri kelompok paguyuban :

- Terdapat ikatan batin yang kuat antar anggota
- Hubungan antar anggota bersifat informal

Tipe paguyuban

- Paguyuban karena ikatan darah (*gemeinschaft by blood*)

Kelompok genealogis adalah kelompok yang terbentuk berdasarkan hubungan sedarah. Kelompok genealogis memiliki tingkat solidaritas yang tinggi karena adanya keyakinan tentang kesamaan nenek moyang.

Contoh: keluarga, kelompok kekerabatan.

- Paguyuban karena tempat (*gemeinschaft of place*)

Komunitas adalah kelompok sosial yang terbentuk berdasarkan lokalitas. Contoh: Beberapa keluarga yang berdekatan membentuk RT(Rukun Tetangga), dan selanjutnya sejumlah Rukun Tetangga membentuk RW (Rukun Warga).

Contoh: Rukun Tetangga, Rukun Warga.

- Paguyuban karena ideologi (*gemeinschaft of mind*)

Contoh: partai politik berdasarkan agama

c) Persaingan

proses sosial yang melibatkan individu atau kelompok yang saling berlomba dan berbuat sesuatu untuk mencapai kemenangan tertentu. Persaingan dapat terjadi apabila beberapa pihak menginginkan sesuatu yang terbatas atau sesuatu yang menjadi pusat perhatian umum. Persaingan berlangsung tanpa ancaman atau kekerasan. Persaingan yang wajar dengan mematuhi aturan main tertentu disebut persaingan sehat dan memberi dampak positif bagi pihak-pihak yang bersaing, yaitu adanya motivasi untuk lebih baik. Namun jika persaingan sudah tidak sehat, maka persaingan akan memberi dampak buruk bagi kedua belah pihak.

d) Rasionalitas

Kepercayaan yang koheren, tidak berlawanan dan memiliki kesesuaian dengan pengalaman. Rasionalitas merupakan konsep normatif yang mengacu pada kesesuaian keyakinan seseorang dengan alasan seseorang untuk percaya, atau

tindakan seseorang dengan alasan seseorang untuk bertindak Rasionalitas merupakan konsep normatif yang mengacu pada kesesuaian keyakinan seseorang dengan alasan seseorang untuk percaya, atau tindakan seseorang dengan alasan seseorang untuk bertindak. Namun, istilah "rasionalitas" cenderung digunakan secara berbeda dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk diskusi khusus ekonomi, sosiologi, psikologi, biologi evolusioner dan ilmu politik. Sebuah keputusan yang rasional adalah salah satu yang tidak hanya beralasan, tetapi juga optimal untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah. Menentukan optimal untuk perilaku rasional membutuhkan formulasi diukur dari masalah, dan membuat beberapa asumsi utama. Ketika tujuan atau masalah melibatkan membuat keputusan, faktor rasionalitas dalam berapa banyak informasi yang tersedia (misalnya lengkap atau pengetahuan yang tidak lengkap). Secara kolektif, perumusan dan latar belakang asumsi yang model di mana rasionalitas berlaku. Menggambarkan relativitas rasionalitas: jika seseorang menerima model yang diuntungkan diri sendiri adalah optimal, maka rasionalitas disamakan dengan perilaku yang mementingkan diri sendiri ke titik yang egois; sedangkan jika seseorang menerima model yang menguntungkan kelompok yang optimal, maka perilaku murni egois dianggap tidak rasional. Hal demikian berarti untuk menegaskan rasionalitas tanpa juga menentukan asumsi model yang menggambarkan bagaimana latar belakang masalah dibingkai dan dirumuskan.

1.7.3 Setting Sosial Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekitaran lokasi Pasar Turi, Kota Surabaya, yaitu pada sopir ojek pangkalan yang ada disekitaran pasar turi yang dimana di dekat sekitaran stasiun pasar turi. Peneliti meneliti daerah tersebut karena di daerah kota Surabaya terlebih stasiun pasar turi itu sendiri masih kentalnya atau masih adanya pakalan ojek tradisional yang masih ada di ranah teknologi saat ini.

Informan dalam penelitian ini yaitu masih para sopir ojek pangkalan yang melakukan suatu tindakan rasional dalam mempertahankan eksistensinya pangkalan ojek di maraknya persaingan di masa globalisasi dimana maraknya

pelayanan jasa berbasis teknologi. Penelitian ini namun informan tersebut tetap mengetahui keadaan yang terjadi berkaitan dengan proses usaha para anggota pangkalan ojek dalam melakukan suatu eksistensinya agar tetap ada di era persaingan transportasi jasa saat ini. Pada penelitian ini, kami pertama-tama melakukan observasi (pengamatan) terhadap para sopir ojek pangkalan yang berada di sekitar pasar Turi karena menurut peneliti dirasa daerah pasar Turi termasuk tempat yang padat akan adanya aktivitas dari masyarakat Kota Surabaya. Adapun di daerah tersebut banyak sekali angkutan umum yang sedang beroperasi dan penelitian ini dilakukan dengan cara in-depth interview (wawancara mendalam), terlebih pangkalan ojek yang menetap di stasiun pasar Turi tersebut sudah berada sangat lama yang sudah menjadi salah satu pangkalan ojek terbesar di Kota Surabaya dan masih sangat bertahan hingga masa sekarang dan dalam melakukan persaingan dengan pelayanan ojek yang berbasis teknologi yang mulai berkembang di Kota Surabaya yang dimana dalam sudut pandang mengenai adanya perilaku bertahan dalam melawan persaingan dari adanya kemunculan ojek yang berbasis teknologi atau online yang berkembang di Kota Surabaya.

1.7.4 Teknik penentuan informan

Informan adalah salah satu elemen terpenting di dalam sebuah penelitian karena informan adalah sumber informasi utama yang mampu menjawab isu-isu yang diangkat dalam penelitian ini dengan informan dalam kajian ini adalah para sopir ojek pangkalan yang bergabung di dalam paguyuban ojek pangkalan di stasiun pasar Turi yang dijadikan sebuah subjek penelitian. Terdapat beberapa kriteria yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan subjek

- 1) Terlibat dalam keanggotaan paguyuban ojek pangkalan di stasiun pasar Turi
- 2) Pengurus dari paguyuban ojek pangkalan di stasiun pasar Turi
- 3) Minimal 5 tahun sudah bergabung dengan paguyuban ojek pangkalan di stasiun pasar Turi

Tujuan dari kriteria penentuan informan ini untuk memberikan variasi data dan melihat perbandingan dari hasil pengumpulan data. Dalam penentuan informan,

Peneliti pada mulanya menelusur informan, dalam penelitian ini kriteria informan subjek berasal dari para anggota paguyuban ojek pangkalan di stasiun pasar turi

Dalam pemilihan informan mula - mulanya saya mendatangi pangkalan ojek di stasiun pasar turi yang dimana peneliti tidak sengaja bertemu dengan informan yang pertama yang bernama bapak munaki (32) yang sedang menunggu penumpang di sekitaran pangkalan ojek stasiun pasar turi yang dimana beliau bertemu dengan peneliti disaat melakukan wawancara peneliti mendapatkan informasi dari serta mengerti mengenai tentang situasi yang terjadi didalam pangkalan ojek tersebut dan bagaimana konsep tindakan sosial yang dipilih oleh pangkalan ojek tersebut Sehingga dari informan tersebut selanjutnya mengarahkan kepada teman satu paguyuban atau informan berikutnya yang menurut mereka memenuhi informasi dan kriteria yang akan dicari diman dalam hal ini adalah para pengurus inti dari paguyuban ojek pangkalan yang ada di stasiun pasar turi yang bernama bapak jamein (43) selaku ketua, bapak hj anwar(38) selaku keuangan atau bendahara paguyuban serta pak marsidi (55) selaku keamanan bagi pengurus paguyuban ojek pangkalan yang ada di stasiun pasar turi sedangkan informan saya selanjutnya peneliti bertemu secara tidak langsung kepada informan selanjutnya yaitu bapak hadi (45), bapak moh harip(53) dan bapak suparjo(48) yang dimana ketiga informan tersebut sedang menawarkan jasanya terhadap peneliti serta dari informan dari informan tersebut eneliti di tujukan kebada para informan selanjutnya yang berada di sekitar yang menurut informan sebelumnya sesuai dengan kriteria yang di terapkan oleh peneliti yang dimana informan tersebut bapak suparjo(48), bapak mudi(55) dan bapak edi (55) selanjutnya peneliti melakukan observasi kembali kelapangan untuk meninjau kembali hasil dari data yang sudah di temukan dan ketidak sengajaan dalam melakukan observasi kembali peneliti menemukan dua informan yang dianggap sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan mamapu memberikan informasi terhadap peneliti yang dimana informan tersebut adalah adalah bapak joko(57) dan bapak idris(46), informan dalam hal ini adalah para sopir ojek pangkalan itu sendiri yang melakukan suatu tindakan rasional dalam menanggapi persaingan di dalam bidang jasa transportasi umum yang ada di kota Surabaya dengan para sopir ojek berbasis teknologi yang berada

di kota surabaya saat ini yang dimana memiliki usia bekerja bervariasi antara satu sama yang lainnya yang dimana didalam penelitian ini, terdapat 11 informan yang diman terdiri dari 3 pengurus inti dan 8 anggota paguyuban yang menurut peneliti sudah sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan dalam menjawab permasalahan yang akan di tanyakan .

1.7.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di sesuaikan dengan tipe dasar dari data yang dibutuhkan yaitu data primer dan data skunder. Kedua klasifikasi ini ditempuh dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Berikut teknik pengumpulan dari masing- masing data tersebut.

1. Data Primer

a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat kondisi dan melihat secara realitas secara langsung di lapangan. Dengan teknik ini peneliti dapat memperoleh gambaran tentang gejala-gejala serta kaitan antara satu gejala dengan gejala lain yang bermakna bagi objek penelitian. Dalam hal ini, obsevasi dilakukan oleh peneliti secara langsung mengamati berbagai aspek kehidupan masyarakat dan lingkungannya diantaranya kondisi lokasi penelitian secara umum, kondisi lingkungan serta berbagai peristiwa yang berkaitan dengan permasalahan. Teknik observasi juga bukan hanya dengan melihat dan mengama t i apa saja yang terjadi dalam penelitian namun juga dengan mencatat perilaku atau pembicaraan oleh subyek pada setting sosial penelitian.

Observasi lapangan dilakukan peneliti pada saat sebelum merancang proposal penelitian ini. Peneliti melakukan observasi dengan cara selalu melihat keadaan ojek pangkalan pasar turi serta memperhatikan setiap sopir ojek pangkalan menawarkan jasanya di setiap penggunjung stasiun pasar turi, selain itu observasi juga dilakukan peneliti dengan cara peneliti juga menggunakan jasa pojek pangkalan, dengan begitu peneliti dapat mengetahui juga bagaimana pelayanan jasa dari ojek pangkalan di stasiun pasar turi.

b) Wawancara Mendalam

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan langsung dengan informan yang telah ditetapkan dengan tujuan mendapatkan informasi secara lengkap, mendalam dan komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian, serta mencari tahu tentang permasalahannya dengan lingkungan di lokasi penelitian. Pertanyaan yang diajukan peneliti berupa pertanyaan lisan dengan tetap merujuk pada pedoman wawancara yang ada, dan jawaban dari informan akan di jawab secara lisan.

Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti kepada informannya yang terpilih sebagai salah satu teknik untuk mengumpulkan data primer. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran terkait dengan masalah yang diangkat oleh peneliti, agar peneliti dapat memperoleh data yang mendukung validitas hasil penelitian yang dilakukan.

2. Data Skunder

a) Studi Kepustakaan dan Dokumentasi

Study kepustakaan adalah suatu teknik pengumpulan data melalui bantuan media kepustakaan berupa buku-buku, artikel, majalah, koran, jurnal maupun referensi lain yang terkait dengan masalah yang diangkat peneliti.

Selain menggunakan studi kepustakaan dalam pengumpulan data skunder, peneliti juga menggunakan media dokumentasi berupa foto kegiatan serta berkas lainnya yang mengabadikan momen yang terkait dengan objek penelitian.

b) Penelusuran Internet

Penelitian dengan menggunakan internet searching sebagai salah satu mekanisme pengumpulan data yakni dengan mencari artikel atau materi yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti dengan menggunakan media internet.

Teknik ini dilakukan peneliti khususnya dalam membantu peneliti untuk memperkaya pengetahuan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu beberapa teori yang digunakan peneliti dapat di pahami dengan menganalisis artikel yang didapat dari media internet dengan mengunjungi berbagai situs,

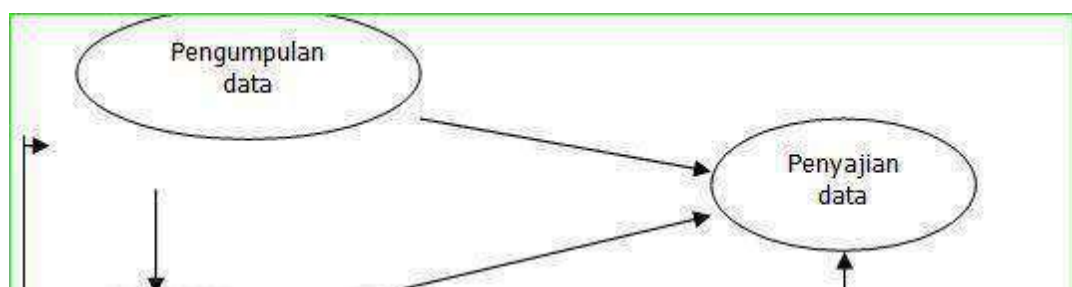
website, link, dan lain-lain yang terkait dengan masalah yang mengenai tindakan para sopir ojek pangkalan dalam bersaing dengan ojek on line .

1.7.6 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini adalah berupa data kualitatif Analisis data kualitatif memberikan hasil penelitian untuk memperoleh gambaran terhadap proses yang diteliti atau kecenderungan tentang realitas social yang diamati ,dan juga menganalisis makna yang ada di balik informasi, data dan proses tersebut. Analisis data kualitatif tidak sekedar menjelaskan fenomena yang ada, melainkan ruh yang terkandung, maksudnya menjelaskan makna yang ada dalam lapangan akan tetapi analisis kualitatif dimaksudkan untuk menginterpretasi terhadap makna dibalik perkataan dan tingkah laku subjek peneliti untuk mencari pemahaman mendalam mengenai realitas yang diteliti sebagai realitas social tersebut yang dipahami oleh subjek penelitian .

Dalam menganalisis data, pertama-tama melakukan editing terhadap data-data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui apakah data sudah terkumpul, selanjutnya melakukan pengumpulan informasi sebagai data dalam bentuk “transkrip wawancara” yang ditulis secara rinci dan lengkap mengenai apa yang dilihat dan didengar baik secara langsung maupun dari rekaman dengan tujuan peneliti mendapatkan data atau informasi yang dapat menjawab semua pertanyaan atau fokus dalam penelitian. transkrip ini bertujuan untuk menunjukkan bukti data yang diteliti, kemudian data dikategorikan berdasarkan pertanyaan penelitian, hal ini digunakan untuk menjelaskan fokus penelitian dari hasil pengamatan/wawancara mendalam, selanjutnya data yang sudah diklasifikasikan dibuat matrik baru kemudian diinterpretasi sampai pada tahap kesimpulan. setelah itu analisis terhadap transkrip untuk menangkap makna dari teks untuk menunjukkan bagaimana makna dominan dan makna yang bersifat unik dan spesifik, lain dari pola umum, selanjutnya data yang sudah diklasifikasikan dibuat matrik baru kemudian diinterpretasi sampai pada tahap kesimpulan.

Gambar 1. Skema siklus analisis data kualitatif Creswell



Sumber : Data sekunder, Media Internet, 2018

Menurut Creswell dalam *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* terdapat langkah – langkah dalam analisis data²⁴, antara lain :

1. Mengolah dan mempersiapkan data. Pada proses pertama ini melibatkan transkrip wawancara, men-scanning materi, memilah-milah data lapangan dan menyusun data tersebut ke dalam jenis kategori-kategori informan yang telah peneliti tetapkan. Dalam hal ini, sebelumnya peneliti telah membuat pedoman wawancara dan melakukan wawancara dengan informan yang sesuai dengan kriteria yaitu para sopir ojek pangkalan yang tergabung dalam paguyuban pangkalan ojek stasiun pasar turi yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini. Setelah itu, dilakukan transkrip wawancara yang kemudian dapat digunakan untuk menganalisis temuan data.
2. Membaca keseluruhan data. Pada langkah ini dilakukan guna merefleksikan makna secara keseluruhan, seperti gagasan umum yang terkandung dalam transkrip wawancara, nada gagasan, kesan dari kedalaman, kredibilitas, dan penuturan dari informasi, sehingga pada tahap ini, peneliti sering kali menulis gagasan umum tentang data yang diperoleh.
3. Menganalisis lebih detail Pada langkah ini melibatkan beberapa tahap, yaitu mengambil data yang telah dikumpulkan di lapangan kemudian data tersebut di

²⁴ Creswell, John W. 2010, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 276-284.

masukkan kedalam kategori- kategori. Setelah seluruh data terkumpul, kemudian peneliti mengelompokkan hasil wawancara yang akan ditampilkan pada bab temuan data.

4. Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, subyek, kategori dan tema – tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail. Dalam penelitian ini sudah dijelaskan ciri subyek yang akan diteliti yaitu individu para sopir ojek pangkalan yang ada di stasiun pasar turi sedangkan setting peneliti dilakukan di stasiun pasar turi yang dimana menjadi tempat penelitian penelitian yang berada pada wilayah Surabaya guna mendapatkan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.
5. Menyajikan kembali deskripsi dan tema – tema ini dalam narasi atau laporan secara kualitatif. Setelah data terkumpul dan telah di kategorisasi, kemudian dalam bab temuan data akan ditampilkan hasil wawancara dalam bentuk kutipan dengan narasi agar lebih mudah dipahami.
6. Menginterpretasi atau memaknai data. Pada langkah terakhir ini, setelah temuan data selesai dijabarkan dalam bentuk kutipan dan telah dinarasikan, kemudian baru hasil temuan data tersebut dapat diinterpretasikan dan dimaknai dengan dasar teori yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan, sehingga hasil dari interpretasi data dan teori dapat disimpulkan, dan fokus penelitian dapat terjawab.